

Memperkuat Kemampuan Literasi Siswa Melalui Pojok Baca di SD Inpress 138 Matawolot Kab. Sorong

Ernawati Simatupang, Adi Iwan Hermawan
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong,
ernawatisimatupang@unimudasorong.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian dilatarbelakangi oleh keterbatasannya pengalaman pengabdian yang dimiliki oleh mahasiswa kepada masyarakat serta minimnya kemampuan membaca dan menulis anak SD Inpress 138 Matawolot, sehingga kegiatan ini bertujuan untuk (1) memberikan pengalaman kepada mahasiswa tentang membentuk karakter literasi anak, 2) mengimplementasikan kemampuan literasi mahasiswa dalam konsep pengabdian, 3) Memanfaatkan program rumah baca sebagai sarana dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan tinggi pada program Literasi. Pengabdian ini menitikberatkan pada proses pendampingan program pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa melalui Pojok Baca, Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode *forum Group Discussion (FGD)* dengan tahap persiapan dan Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Tahapan-tahapan ini dilaksanakan oleh mahasiswa melalui kerjasama dengan masyarakat dan kelurahan SD Inpress 138 Matawolot..

Kata kunci : Literasi, Pengabdian Masyarakat, Pojok Baca

Abstract

The community service activity is motivated by the limited community service experience of students and the limited reading and writing skills of students at SD Inpress 138 Matawolot, so this activity aims to (1) provide students with experience in forming children's literacy character, 2) implement students' literacy skills in the concept of community service, 3) Utilize the reading house program as a means of implementing the Tri Dharma of Higher Education in the Literacy program. This community service focuses on the process of mentoring community service programs carried out by students through the Reading Corner. The implementation of this activity uses the Forum Group Discussion (FGD) method with the stages of preparation and planning, implementation and evaluation. These stages are carried out by students in collaboration with the community and the SD Inpress 138 Matawolot neighborhood.

Keywords: Literacy, Community Service, Reading House

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi yang terjadi saat ini menimbulkan adanya ledakan informasi (information explosion), hal tersebut wajar terjadi karena adanya ledakan informasi menandakan adanya perkembangan fenomena informasi yang didukung dengan adanya perkembangan teknologi informasi. Adanya ledakan informasi ini menimbulkan tidak adanya keterbatasan ruang, waktu dan tempat dalam melakukan akses informasi karena akses dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Dalam mengatasi ledakan informasi yang terjadi di masyarakat terutama pada masyarakat sekolah diperlukan adanya pemahaman literasi

informasi di lingkungan sekolah. Literasi informasi perlu dipahami oleh masyarakat sekolah tidak terkecuali pada siswa-siswi. Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Namun, Deklarasi Praha pada tahun 2003 menyebutkan bahwa literasi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. (Candy, 2017).

Seseorang yang terampil dalam literasi informasi mengenal waktu saat membutuhkan informasi serta memiliki kemampuan dalam melakukan penelusuran sampai dengan informasi ditemukan, dan mampu melakukan evaluasi, serta mampu menggunakan informasi guna menentukan

pengam bilan keputusan yang tepat. Individu yang memiliki informasi literasi akan menjadi pribadi yang memiliki rasa percaya diri, kemandirian, penuh inisiatif, dan memiliki motivasi tinggi dalam melakukan berbagai aktivitas. Selain itu, individu yang memiliki literasi informasi mengetahui cara belajar dan terus melakukan upaya untuk melakukan *lifelong learning* (belajar sepanjang masa).

Sekolah ini merupakan salah satu kelurahan yang juga merupakan bagian dari masyarakat adat Papua Barat, kebiasaan pola pendampingan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat maksudnya ialah untuk memberikan pola kebiasaan yang baru kepada masyarakat dalam menyikapi pentingnya motivasi membaca anak.

Keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan program ini juga memberikan dasar pengabdian bahwa masyarakat perlu dilakukannya pembaharuan dalam membentuk kebiasaan siswa. Seperti yang diketahui bahwa Seseorang yang terampil dalam literasi informasi mengenal waktu saat membutuhkan informasi serta memiliki kemampuan dalam melakukan penelusuran sampai dengan informasi ditemukan, dan mampu melakukan evaluasi, serta mampu menggunakan informasi guna menentukan pengam bilan keputusan yang tepat.

Individu yang memiliki informasi literasi akan menjadi pribadi yang memiliki rasa percaya diri, kemandirian, penuh inisiatif, dan memiliki motivasi tinggi dalam melakukan berbagai aktivitas. Selain itu, individu yang memiliki literasi informasi mengetahui cara belajar dan terus melakukan upaya untuk melakukan *lifelong learning* (belajar sepanjang masa).

Selanjutnya Pemahaman orang tentang makna literasi sangat dipengaruhi oleh penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan juga pengalaman. Pemahaman yang paling umum dari literasi adalah seperangkat keterampilan nyata khususnya keterampilan kognitif membaca dan menulis yang terlepas dari konteks di mana keterampilan itu diperoleh dan dari siapa memperolehnya. Persamaan kemampuan membaca dan menulis adalah sama-sama sebagai kemampuan berbahasa tulis (Nugraheti, 2018).

Untuk merealisasikan kegiatan gerakan literasi tersebut, dibutuhkan tempat yang tepat sebagai penunjang kegiatan tersebut yaitu dengan adanya rumah baca. Rumah baca bukanlah hal baru di Indonesia. Dulu pernah dikenal istilah Taman Pustaka Rakyat (TPR) kemudian berganti menjadi Taman Bacaan Masyarakat. Pada awal tahun lima puluhan telah berdiri dan berkembang Taman Pustaka Rakyat (TPR) yang didirikan oleh Pendidikan Masyarakat. TPR yang bertujuan untuk

meningkatkan minat dan kegemaran membaca masyarakat dengan memberikan pelayanan bahan bacaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Pojok baca ini merupakan salah satu program unggul dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Sekolah ini. Kegiatan ini melibatkan seluruh sasarnya dalam kegiatan ini adalah siswa SD

Pada pelaksanaan kegiatan Pojok Baca ini, pada siswa SD diberikan pendampingan dalam pengenalan abjad, berhitung dan cara membaca cepat. Sedangkan dilakukan juga pendampingan yang dilakukan berupa pengenalan novel karya sastra, buku-buku biografi serta pembacaan buku yang dijadikan sumber belajar di sekolah.



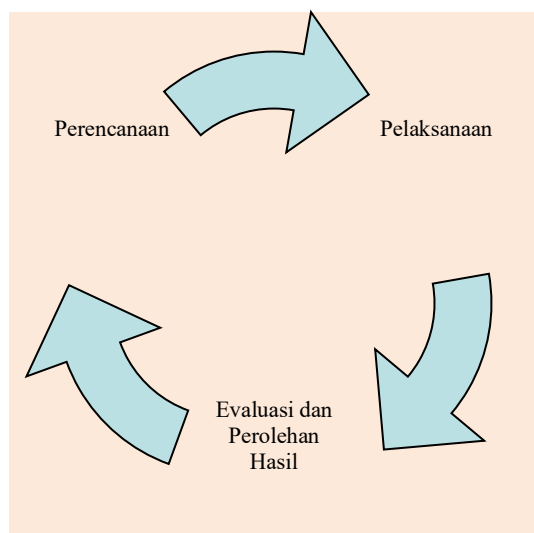
Seperti pada tujua awal bahwa Membaca sebagai suatu kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif merupakan kemampuan yang menuntut adanya kegiatan encoding yaitu kegiatan untuk menghasilkan atau menyampaikan bahasa kepada pihak lain melalui tulisan (Aster & Sigit, 2019). Sedangkan menurut Dalman (2013) membaca merupakan proses memahami isi bacaan secara literal, interpretatif, kritis, maupun kreatif dengan tujuan mendapatkan informasi dan wawasan sebanyak-banyaknya.

Pada pengabdian yang telah dilakukan oleh mahasiswa pada sekolah ini telah mampu memantik semangat dan motivasi dari siswa untuk memanfaatkan waktu belajarnya selain yang didapatkan oleh siswa pada sekolah.

Sesuai dengan adanya pengabdian ini bahwa pojok rumah baca hadir untuk memberikan pengalaman belajar oleh siswa yang tidak didapatkan oleh siswa pada jam pelajaran di sekolah. Sehingga rumah baca ini hadir untuk melengkapi keterbatasan waktu belajar yang tidak sempat dilaksanakan oleh siswa.

Selanjutnya bahwa Dengan demikian tempat rumah baca tersebut, sebagai wujud bentuk kesadaran dan tanggung jawab dari masyarakat untuk memperbaiki kualitas dan pemberdayaan terhadap minat baca. Gagasan mendirikan rumah baca ini selain bertujuan untuk mensukseskan program pemerintah, juga bertujuan untuk menyediakan wadah pendidikan dan tempat belajar non formal bagi semua lapisan masyarakat, tidak memandang dari segi usia maupun gender, memberikan ruang dan waktu kepada anak-anak untuk dapat mengembangkan potensi dirinya, membangun bakat dan kepedulian, memberikan pengalaman dan wadah berkreasi dengan kegiatan yang bermanfaat.

Sehingga pada proses pendampingan ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Tahap Perencanaan. Pada tahap perencanaan kami berupaya mengobservasi dan mengidentifikasi permasalahan yang ada di Matawolot yaitu dengan melakukan observasi. Observasi ini dilakukan sampai kurun waktu 2 minggu, dari hasil observasi kami mengetahui kondisi di desa tersebut diperoleh beberapa masalah yang menimbulkan keresahan bagi

masyarakat terutama pada masyarakat yang mempunyai anak yang masih duduk dibangku sekolah. Pertama, masalah yang paling menonjol adalah anak-anak bermain tanpa mengenal waktu dan rata-rata pada saat jam belajar. Kedua, anak-anak cenderung lebih memilih untuk bermain dan nongkrong di balai desa untuk main game online dengan fasilitas wifi di balai desa. Hal ini berdampak negatif bagi kualitas belajar di sini yang tergolong rendah. Selain rendahnya kualitas belajar anak di juga mengalami kecanduan pada game online. Ketiga, kurangnya pengawasan orang tua saat anak menggunakan gadget menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya kualitas belajar anak di Matawolot Kab. Sorong. Dikarenakan kesibukan orang tua dengan pekerjaannya membuat orang tua tidak sempat untuk mengawasi kegiatan belajar anak di rumah.

Setelah permasalahan diidentifikasi melalui observasi maka kita melaksanakan sebuah Forum Group Discussion (FGD) sebagai satu wadah pertemuan dengan masyarakat dalam mengangkat suatu masalah lalu memecahkannya secara bersama dengan cara bermusyawarah secara mufakat. Dari hasil Forum Group Discussion (FGD) diharapkan memberikan ide-ide maupun gagasan yang kemudian menjadi suatu kebijakan yang disetujui secara bersama. Berikut tabel target pelaksanaan Forum Group Discussion (FGD).

Tahap Pelaksanaan. Setelah tahapan perencanaan dilakukan kemudian dilakukan proses kegiatan pembangunan, dan dibantu oleh perangkat desa dan masyarakat setempat. Karena kegiatan ini bersumber dari permasalahan masyarakat Matawolot Tim pendampingan ini, dibantu bersama-sama masyarakat membersihkan dan menata tempat yang akan kami jadikan sebagai rumah baca.

Setelah rumah baca terbentuk, langkah selanjutnya yaitu pengumpulan buku yang bersumber dari donasi warga sekitar. Karena sudah terbentuk rumah baca dan sudah terkumpul buku-buku, maka kita mengadakan peresmian rumah baca yang dihadiri oleh ibu PKK, karang taruna, tokoh masyarakat dan tokoh agama.

Hasil Pelaksanaan dan evaluasi dan peningkatan secara simultan yang ditimbulkan dengan adanya rumah baca ini, anak-anak dapat mengontrol waktu antara bermain dan belajar. Kini kegiatan anak-anak dalam satu hari tidak hanya bermain game online tetapi juga sering berkunjung ke rumah baca untuk membaca buku. Sedangkan di malam hari setelah jamaah maghrib anak-anak rutin untuk belajar bersama di rumah baca. Rumah baca ini

merupakan tuntutan kebutuhan akan adanya wadah atau tempat yang tepat untuk mengakses pengetahuan dan informasi-informasi yang berada di lingkungan masyarakat, baik desa ataupun kelurahan

Pada akhir kegiatan pendampingan belajar dengan konsep smart home dilaksanakannya evaluasi. Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa manfaatnya kehadiran smart home di lingkungan warga desa Rasau. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan belajar telah memberikan manfaat yang banyak bagi siswa/siswi dan orang tua. Kehadiran tim pengajar dapat memberikan manajemen waktu belajar yang baik bagi siswa/siswi, tugas-tugas yang diberikan oleh sekolah dapat terselesaikan dengan baik. Serta kemampuan dari aspek kognitifnya juga meningkat. Selain itu mereka juga mendapatkan pelatihan prakarya untuk melatih kemampuan psikomotornya. Kemudian kebugaran jasmani dari siswa/siswi juga terjaga dengan adanya senam pagi. Jadi banyak manfaat yang diperoleh dari pengabdian dengan konsep smart home ini. Kegiatan tidak hanya dilakukan dalam ruangan tetapi juga menggunakan lingkungan alam sekitar.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat dalam penerapannya dapat dilaksanakan dalam berbagai bidang, salah satunya pendidikan. Pelaksanaan pengabdian di bidang pendidikan haruslah dipertimbangkan dengan baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Program pengabdian masyarakat ini menggunakan konsep smart home, kegiatan dalam smart home meliputi pendampingan belajar secara berkelompok. Adapun kegiatannya yaitu belajar membaca, menulis, menghitung dan belajar bahasa asing. Selain itu juga diadakan pelatihan pembuatan prakarya dan pendampingan kebugaran jasmani. Melalui program pendampingan belajar berbasis smart home ini siswa/siswi di Matawot.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SD Inpress 138 Matawot dan seluruh pihak terkait yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aster, P.A., Sigit W., (2019). Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Membaca Kritis Pada Siswa SMP Kota Bekasi. MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2(2). Hal: 39-42.
2. Betha, H.P., Nurul F., dan Totok R. (2017). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa Di Sma Negeri 4 Magelang. SOLIDARITY. 6(2). Hal:167-179.
3. Direktorat Pendidikan Masyarakat. 2006. Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat Pendidikan Luar Sekolah, Departemen Pendidikan Nasional.
4. Nafisah, A. (2014). Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat. Jurnal perpustakaan libraria. 2 (2).
5. Nugraha. 2013. Rumah Baca Jendela Dunia, Sebuah Model Perpustakaan Panti Asuhan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa. 3 (2). Hal. 56-58.
6. Nugraheti, Sismulyasih Sb. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi Pada Siswa SD. Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. 7 (1). ISSN: 2303-1514, dan E-ISSN: 2598- 5949.
7. Putra, R. M, S. (2008). Menumbuhkan Minat Baca: Panduan Praktis bagi Pendidik, Orang Tua, dan Penerbit. Indonesia: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
8. Samuel, A & Wibowo, M. (2016). Perancangan Interior Perpustakaan Kota Surabaya Jurnal Intra. 4 (1). Hal 21-27.
9. Sukiyanto, S & Maulidah, T. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan. Lamongan: CV. Pustaka Ilalang Group.